

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh, Tindakan Supervisi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pada Auditor. Dengan Tindakan Supervisi dan Komitmen Organisasi sebagai variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y) serta Kinerja sebagai variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh X.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Pusat yang terdaftar pada *directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana responden diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pertanyaan. Setiap tanggapan diberi skor numerik dan skor tersebut dapat dijumlahkan untuk mengukur sikap responden secara keseluruhan. Responden memilih satu diantara lima tingkatan

sikap setuju. Angka-angka menunjukkan nilai yang diletakkan untuk masing-masing jawaban yang mungkin, dengan angka 1 menunjukkan sikap sangat tidak setuju atas suatu pernyataan dan angka 5 menunjukkan sikap sangat setuju atas suatu pernyataan.

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Kinerja

##### a. Definisi Konseptual

Menurut Bernadin dan Russel (2003) kinerja karyawan merupakan tingkat sejauh mana, proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan.

##### b. Definisi Operasional

Untuk mengukur kinerja, peneliti menggunakan instrumen yang digunakan oleh Galih (2008). Instrumen tersebut dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Noe (2008) dan Wright (Fall,1998). Instrumen penelitian ini terdiri atas 5 poin skala likert. Responden diminta memilih alternatif jawaban dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju). Berikut ini adalah indikator dan *sub*-indikator pengukuran kinerja:

**Tabel 3.1 Indikator dan Sub-Indikator Kinerja**

Indikator	Sub-Indikator
Pendekatan Atribut	1. Inisiatif dalam penugasan audit 2. Mampu memahami dan mengidentifikasi pekerjaan 3. Memahami informasi dari klien 4. Mampu bersikap secara konstruktif dan belajar dari kritikan 5. Memberikan pemikiran inovatif dan

	alternatif 6. Bersikap profesional dan percaya diri 7. <i>Interpersonal skill</i> 8. Kemampuan komunikasi secara lisan maupun tulisan 9. Ketelitian 10. Bersikap skeptis terhadap kewajaran laporan keuangan klien 11. Bersikap skeptis dengan mencari bukti lain selain dari klien
Pendekatan Hasil	1. Efisien dalam penugasan audit 2. Efisien dalam kelengkapan kertas kerja 3. Kesesuaian pekerjaan dengan Standar Operasional Prosedur KAP 4. Kesesuaian pekerjaan dengan Standar Auditing 5. Administrasi kertas kerja 6. Pendokumentasian pekerjaan 7. Penilaian berdasarkan bukti yang kuat 8. Mencapai kesimpulan berdasarkan logika 9. Mencapai kesimpulan berdasarkan prosedur dan kerangka kerja 10. Komplain dari klien

Sumber: diolah oleh peneliti, 2011

### 3.3.2 Tindakan Supervisi

#### a. Definisi Konseptual

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai (SPAP no 5, 2001). Konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke beberapa aspek dari tindakan supervisi menurut AECC *Statement* No. 4 yang salah satu pembahasannya adalah AECC *Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur tindakan supervisi, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Slamet (2002). Berikut adalah *sub*-indikator dari tindakan supervisi :

**Tabel 3.2 Indikator dan Sub-Indikator Tindakan Supervisi**

Indikator	Sub-Indikator
Kepemimpinan dan mentoring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>feedback</i> atas pekerjaan</li> <li>2. Perhatian atas keluhan</li> <li>3. Penyampaian ketidak puasan</li> <li>4. Menghargai kinerja yang baik</li> <li>5. Perlakuan jangka panjang</li> <li>6. Membantu mengenali peluang kerja masa depan</li> <li>7. Perhatian terhadap minat dan rencana</li> <li>8. Panutan professional</li> <li>9. Menunjukkan rasa bangga terhadap profesi auditor</li> </ol>
Kondisi kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan tentang penugasan dengan seksama</li> <li>2. Pengalokasian waktu</li> <li>3. Sikap terbuka terhadap hambatan</li> <li>4. Penjelasan penugasan</li> <li>5. Pengawasan pekerjaan</li> <li>6. Pendistribusian beban kerja</li> <li>7. Meminimalkan tekanan kerja</li> </ol>
Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyerahan tanggung jawab</li> <li>2. Kesempatan berkomunikasi secara</li> <li>3. Kesempatan berkomunikasi secara tulisan</li> <li>4. Kesempatan berfikir kritis</li> <li>5. Kesempatan menggunakan teknik analitis</li> <li>6. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis dan keahlian analitis.</li> </ol>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2011

### 3.3.3 Komitmen Organisasi

#### a. Definisi Konseptual

Komitmen pada organisasi adalah sampai tingkatan mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins, 2001 )

#### b. Definisi Operasional

Untuk mengukur komitmen organisasi digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Meyer & Allen (1994) dalam Intiyas (2009). Instrumen penelitian ini dengan 5 poin skala likert. Responden diminta memilih alternatif jawaban dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju). Indikator yang digunakan adalah komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif. Berikut ini adalah indikator dan *sub*-indikator pengukuran komitmen organisasi:

**Tabel 3.3 Indikator dan Sub-Indikator Komitmen Organisasi**

No	Indikator	<i>Sub</i> -Indikator
1	Komitmen Afektif	1. Ikatan emosional dengan KAP 2. Masalah KAP 3. Usaha mensukseskan KAP 4. Mudah terikat dengan KAP lain
2	Komitmen Berkelanjutan	1. Kebutuhan bekerja di KAP 2. Gaji yang diterima 3. Pengorbanan yang dipertimbangkan
3	Komitmen Normatif	1. Keputusan bekerja di KAP 2. Kewajiban berada di KAP 3. Keinginan untuk bertahan di KAP 4. Alasan Bertahan di KAP

Sumber: diolah oleh peneliti, 2011

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diolah oleh peneliti dan disebarakan kepada auditor dari KAP yang tersebar di wilayah Jakarta Pusat. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu menggunakan sumber-sumber seperti buku, jurnal penelitian, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP yang berwilayah di Jakarta. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berwilayah di Jakarta Pusat yaitu 255 auditor. Sampel dari penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut

1. auditor bekerja di KAP yang berwilayah di Jakarta Pusat
2. auditor termasuk sebagai auditor junior dan auditor senior di KAP.

Sampel diambil dari KAP yang terdaftar dalam *directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

### 3.6 Metode Analisis

Seluruh pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Kinerja
- X<sub>1</sub> : Tindakan Supervisi
- X<sub>2</sub> : Komitmen Organisasi
- a : *intercept* (konstanta)
- b : koefisien regresi
- e : *error*

Toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat layak untuk dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan *Pearson product moment* dengan bantuan SPSS. Suatu alat uji dinyatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0,05$  (signifikansi 5%).

Selain itu, validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Correleated Item – Total Correlation* (r hitung) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Butir pernyataan dinyatakan valid jika r hitung > r tabel, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka butir dalam suatu pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Gozali, 2009).

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan daftar pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*. Bila *cronbach's alpha* semakin mendekati angka 1 mengidentifikasikan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Antara 0,800 – 1,000 dikategorikan reliabilitasnya baik, antara 0,600 – 0,799 dinilai reliabilitasnya diterima, sedangkan nilai *cronbach's alpha* < 0,600 dikategorikan reliabilitasnya kurang baik.

### **3.6.2 Uji Normalitas dan Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji *Kolmogorof – Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika

hasil Uji K-S > dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran *P Plot* dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan: (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
- b. Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini yaitu dengan uji *Scatterplots*, uji *Glejser* dan uji *Park* (Ghozali, 2009).

Penentuan terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi secara statistik variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model regresi, peneliti menggunakan uji *Glejser* dan uji *Scatterplots*.

#### 3.6.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan

5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1, X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai variabel ( $Y$ ).

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1, X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel ( $Y$ ). Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* ( $p$  value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t$  tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Selain uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika *p value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi. Dimana koefisien determinasi menjelaskan seberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.